

Analisis Kebutuhan Jumlah Petugas Koding BPJS dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya

Analysis of the Need for the Number of BPJS Coding Officers Using the Health Workload Analysis Method at the Haji Surabaya General Hospital

Diyan Juli Eka Lestari^{1*}, Djazuly Chalidyanto¹, Ririn Rakhmawati²

¹Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

²Instalasi Pengendali Kerjasama, Rumah Sakit Umum Daerah Haji Surabaya, Surabaya, 60116, Indonesia

Article Info

*Correspondence:

Diyan Juli Eka Lestari
diyan.juli.eka-2017@fkm.unair.ac.id

Submitted: 28-09-2023

Accepted: 11-02-2024

Published: 30-06-2024

Citation:

Lestari, D. J. E., Chalidyanto, D., & Rakhmawati, R. (2024). Analysis of the Need for the Number of BPJS Coding Officers Using the Health Workload Analysis Method at the Haji Surabaya General Hospital. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 362–369. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.362-369>

Copyright:

©2024 by Lestari, Chalidyanto, and Rakhmawati, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



ABSTRAK

Latar Belakang: Ketidaksiesuaian jumlah antara berkas klaim dengan petugas koding yang ada menyebabkan beban kerja pada petugas koding menjadi berat. Beratnya beban kerja yang dimiliki oleh petugas koding menyebabkan kelelahan yang berakibat pada kesalahan proses pengklaiman dan berdampak pada adanya pengembalian berkas klaim sebanyak 7.402 atau 4,85% dari total 152.454 berkas klaim, sehingga target Rumah Sakit Umum Haji Surabaya untuk berkas klaim layak bayar sebesar 100% tidak tercapai.

Tujuan: Mengetahui kebutuhan jumlah petugas koding di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

Metode: Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data sekunder menggunakan studi dokumen dan data primer melalui wawancara. Populasi penelitian yakni Petugas koding BPJS dengan sampel yang ditentukan melalui Teknik total sampling. Analisis data dilakukan berdasarkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan yang hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian

Hasil: Waktu kegiatan petugas koding rawat jalan rata-rata 1 sampai 3 menit per kegiatan, sedangkan petugas koding rawat inap 2 sampai 8 menit per kegiatan. Standar beban kerja petugas koding rawat jalan adalah 117.180 untuk 3 jenis kegiatan dan 58.590 untuk 1 jenis kegiatan, sedangkan petugas koding rawat inap 14.647 untuk 3 jenis kegiatan, 23.436 untuk 2 jenis kegiatan dan 58.590 untuk satu jenis kegiatan. Standar tugas penunjang petugas koding rawat inap dan rawat jalan adalah 1,072. Dari hasil perhitungan rata-rata waktu kegiatan dan standar beban kerja serta standar tugas penunjang tersebut diperoleh hasil yakni jumlah petugas koding yang dibutuhkan pada bagian rawat jalan sebanyak 6 orang dan rawat inap sebanyak 3 orang.

Kesimpulan: Jumlah kebutuhan petugas koding di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya yakni sebanyak 9 orang yang terdiri atas petugas koding pada bagian rawat jalan 6 orang dan petugas koding pada bagian rawat inap 3 orang.

Kata kunci: Analisis, Kebutuhan Jumlah, Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan, Petugas Koding BPJS, Sistem Kesehatan

ABSTRACT

Background: The mismatch between the number of claims files and existing coding officers causes the workload on coding officers to become heavy. The heavy workload of coding officers causes fatigue which results in errors in the claims process and results in the return of 7,402 claim files or 4.85% of the total 152,454 claim files, so that the Haji Surabaya General Hospital's target for payable claim files is 100 % not achieved.

Objective: To determine the need for the number of coding officers at the Haji Surabaya General Hospital.

Method: Descriptive analytical research design with a cross sectional approach. Secondary data collection uses document studies and primary data through interviews. The research population is BPJS coding officers with a sample determined through total sampling technique. Data analysis was carried out based on the Health Workload Analysis method, the results of which were then presented in the form of tables and descriptions

Results: The average activity time for outpatient coding officers is 1 to 3 minutes per activity, while for inpatient coding officers 2 to 8 minutes per activity. The standard workload for outpatient coding officers is 117,180 for 3 types of activities and 58,590 for 1 type of activity, while inpatient coding officers are 14,647 for 3 types of activities, 23,436 for 2 types of activities and 58,590 for one type of activity. The standard for supporting duties for inpatient and outpatient coding officers is 1.072. From the results of calculating the average activity time and workload standards as well as supporting task standards, the results obtained were that the number of coding officers needed in the outpatient department was 6 people and 3 people in the inpatient department.

Conclusion: The number of coding officers needed at the Haji Surabaya General Hospital is 9 people, consisting of 6 coding officers in the outpatient department and 3 coding officers in the inpatient department.

Keywords: Analysis, Quantity Requirements, Health Workload Analysis Method, BPJS Coding Officer, Health System

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah salah satu program Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang memberikan perlindungan kesehatan melalui pemeliharaan dan pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan dengan membayar iuran atau iuran dibayarkan oleh pemerintah (Aldiansyah, 2021). Dalam pelaksanaan program ini terdapat tiga penyelenggara yakni salah satunya fasilitas kesehatan. Sebagai salah satu fasilitas kesehatan, rumah sakit menyelenggarakan program jaminan kesehatan nasional melalui kerjasama dengan BPJS (Rosyidah and Hastuti, 2022). Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2020 Tentang Jaminan Kesehatan, sistem yang digunakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan untuk membayar klaim yang ditagihkan oleh rumah sakit atas layanan yang diberikan kepada peserta BPJS disebut dengan sistem *Indonesian Case Based Groups* (INACBG's). Sistem ini mengharuskan rumah sakit melakukan pengajuan klaim dengan mengirimkan berkas klaim paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya (Suliantoro, 2022). Proses pengklaiman berkas dapat terlaksana dengan baik dan benar serta tepat waktu apabila didukung oleh sumber daya manusia yang memadai baik kualitas maupun kuantitas termasuk kesesuaian antara jumlah petugas koding dengan jumlah beban kerjanya (Nazhifah, Alia Yustika and Hidayati, 2021). Beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu divisi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu (Fransiska and Tupti, 2020).

Ketidaksesuaian jumlah tenaga kerja dengan beban kerja yang ada dapat menimbulkan kelelahan dan berdampak pada penurunan produktifitas kerja (Purnamasari, 2019).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari instalasi pengendali kerjasama, jumlah berkas klaim BPJS rawat inap sebanyak 13.427 berkas dan rawat jalan sebanyak 139.027 berkas klaim. Dengan kata lain, rata-rata jumlah berkas yang harus dikerjakan sebanyak 446 bekas klaim rawat jalan per hari dan 43 berkas klaim rawat inap per hari. Sementara jumlah petugas koding yang tersedia sebanyak 6 orang yang terdiri atas 3 petugas koding di bagian rawat jalan dan 3 petugas koding di bagian rawat inap. Banyaknya jumlah berkas klaim yang harus dikerjakan menyebabkan petugas koding merasa terbebani. Disamping itu hasil kuesioner terkait beban kerja pada petugas koding BPJS di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Surabaya, diketahui bahwa sebanyak 5 orang atau 83,33% petugas koding merasa petugas klaim yang ada saat ini kurang mencukupi kebutuhan sehingga beban kerjanya terasa berat. Beratnya beban kerja pada petugas koding menyebabkan kelelahan kerja (Malawat, Abdullah and Nurlinda, 2019). Kelelahan kerja pada petugas koding menimbulkan kesalahan pada proses pengklaiman (Ramadhani, 2019). Kesalahan tersebut berdampak pada adanya pengembalian berkas klaim sebanyak 7.402 atau 4,85% dari total 152.454 berkas klaim, sehingga target Rumah Sakit Umum Haji Surabaya untuk berkas klaim layak bayar sebesar 100% tidak tercapai. Oleh karenanya dibutuhkan suatu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kebutuhan jumlah petugas

koding yang didasarkan pada indikator beban kerja. Adapun salah satu metode tersebut yakni Analisis Beban Kerja Kesehatan (Bangun *et al.*, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui berapa kebutuhan jumlah Petugas koding BPJS di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya dengan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan November 2023 di unit casemix Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. Pengumpulan data sekunder menggunakan studi dokumen dan data primer dikumpulkan melalui wawancara. Populasi penelitian yakni Petugas koding BPJS dengan sampel sebanyak 3 orang di bagian rawat jalan dan 3 orang di bagian rawat inap. Penarikan sampel penelitian menggunakan Teknik total sampling. Analisis data dilakukan berdasarkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan yang hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dengan nomor surat 1158/HRECC.FODM/X/2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan kebutuhan jumlah petugas koding, dilakukan berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan. Analisis Beban Kerja Kesehatan adalah suatu metode perhitungan kebutuhan yang didasarkan pada beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis sumber daya manusia kesehatan pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Hasanah, Okiyanti and Sonia, 2022). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia, untuk menghitung jumlah sumber daya manusia kesehatan termasuk petugas koding BPJS dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

Penetapan Unit Kerja dan Kategori Sumber Daya Manusia Kesehatan

Penetapan unit kerja dan kategori Sumber daya manusia kesehatan bertujuan untuk mengetahui unit kerja dan kategori sumber daya manusia kesehatan yang bertanggung jawab terhadap proses koding pada pengajuan klaim (Abdurohman *et al.*, 2023). Adapun unit kerja yang akan dihitung yakni unit casemix dengan kategori Sumber daya manusia kesehatan Petugas koding BPJS di bagian rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya

Penetapan Waktu Kerja Tersedia

Waktu kerja tersedia merupakan waktu yang digunakan oleh petugas koding untuk mengerjakan tugasnya dalam kurun waktu satu tahun (Putri and Hidayati, 2021). Tujuan dari penetapan waktu kerja tersedia adalah untuk memperoleh waktu kerja efektif petugas koding BPJS rawat inap dan rawat jalan dalam kurun waktu satu tahun. Adapun rumus untuk menetapkan waktu kerja tersedia, sebagai berikut:

Waktu Kerja Tersedia

$$= \{A - (B + C + D + E)\} \times F$$

Dengan:

Hari kerja (A) = 312 hari

Cuti tahunan (B) = 8 hari

Pendidikan dan Pelatihan (C) = 6 hari

Libur nasional (D) = 16 hari

Ketidakhadiran kerja (E) = 3 hari

Waktu kerja (F) = 7 Jam/hari

Berdasarkan rumus diatas didapatkan hasil waktu kerja tersedia petugas koding sebanyak 117.180 menit/ taun

Penetapan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu (Rata-rata Waktu Kegiatan)

Komponen beban kerja adalah jenis dan uraian tugas secara nyata yang dilakukan oleh petugas koding sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Norma Waktu merupakan rata-rata waktu yang diperlukan oleh petugas koding untuk melakukan suatu kegiatan secara normal (Nopita Cahyaningrum *et al.*, 2021). Penetapan komponen beban kerja dan norma waktu bertujuan untuk memperoleh kegiatan yang dilakukan petugas koding pada waktu kerja dan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut (Pramesti and Rosyidah, 2023). Adapun rata-rata waktu kegiatan petugas koding BPJS di bagian rawat inap dan rawat jalan Rumah Sakit Umum Haji Surabaya disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 diketahui, kegiatan pokok yang dilakukan oleh petugas koding rawat jalan sebanyak 4 kegiatan dengan norma waktu paling lama 2 menit pada kegiatan melakukan koding diagnosa berdasarkan *International Classification of Diseases-10th Revision (ICD-X)* dan tindakan berdasarkan *International Classification of Diseases-9th Revision (ICD- IX)* ke *Indonesian Case Base Groups (INACBG's)*, sedangkan tiga kegiatan lainnya norma waktunya sebanyak 1 menit. Pada Petugas koding rawat inap jumlah kegiatan sebanyak 5 kegiatan dengan norma waktu paling lama yakni 8 menit pada 3 kegiatan, sedangkan 2 kegiatan lainnya membutuhkan waktu 5 menit dan 2 menit pada 1 kegiatan

Tabel. 1 Norma Waktu (Rata-rata Waktu Kegiatan) Petugas Koding di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya

Kategori Sumber Daya Manusia Kesehatan	Kegiatan	Waktu	Satuan
Petugas koding Rawat Jalan	Verifikasi berkas klaim sebelum dikoding	1	Menit/berkas
	Melakukan koding diagnose berdasarkan <i>International Classification of Diseases-10th Revision</i> (ICD-X) dan tindakan berdasarkan <i>International Classification of Diseases-9th Revision</i> (ICD- IX) ke <i>Indonesian Case Base Groups</i> (INA-CBG's)	2	Menit/berkas
	Entry data pasien, kode diagnosa dan tindakan medis pasien ke aplikasi E-klaim	1	Menit/berkas
	Melakukan grouping sekaligus cek hasil grouping	1	Menit/berkas
Petugas koding rawat inap	Verifikasi berkas klaim sebelum dikoding,	8	Menit/berkas
	Cek persetujuan naik kelas bagi pasien yang naik kelas	2	Menit/berkas
	Melakukan simulasi tarif biaya naik kelas	5	Menit/berkas
	Menghitung selisih biaya yang harus dibayar pasien pada saat keluar rumah sakit berdasarkan resume medis	5	Menit/berkas
	Melakukan koding diagnosa dan tindakan ke <i>Indonesian Case Base Groups</i> (INA-CBG's) serta mencocokkan kesesuaian resume medis dengan billing perawatan dan hasil penunjang, laporan operasi	8	Menit/berkas
	Entry data pasien, kode diagnosa dan tindakan medis pasien ke aplikasi E-klaim sekaligus melakukan grouping dan cek hasil grouping	8	Menit/berkas

Perhitungan Standar Beban Kerja

Standar beban kerja merupakan kuantitas beban kerja dalam kurun waktu satu tahun untuk setiap jenis sumber daya manusia (Chrismawanti, 2020). Penyusunan standar beban kerja didasarkan pada norma waktu atau rata-rata waktu kegiatan dan waktu kerja tersedia. Berikut adalah rumus standar beban kerja:

$$\text{Standar Beban Kerja} = \frac{\text{Waktu Kerja Tersedia}}{\text{Norma waktu per kegiatan pokok}}$$

Adapun hasil perhitungan standar beban kerja petugas koding rawat jalan dan rawat inap di Rumah

Sakit Umum Daerah Surabaya menggunakan rumus di atas disajikan pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diketahui, standar beban kerja terbanyak terdapat di bagian rawat jalan dengan standar beban kerja 117.180, hal ini menunjukkan kegiatan tersebut sering dilakukan dengan waktu penyelesaian yang cepat. Sementara standar beban kerja paling sedikit terdapat di bagian rawat inap dengan standar beban kerja 14.647, hal ini menunjukkan kegiatan tersebut membutuhkan waktu penyelesaian yang lama dengan jumlah kegiatan yang relatif sedikit

Tabel. 2 Standar Beban Kerja Petugas Koding BPJS di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya

Kategori Sumber Daya Manusia Kesehatan	Kegiatan	Waktu (Menit/Berkas)	Waktu Kerja Tersedia	Standar Beban Kerja
Petugas koding Rawat Jalan	Verifikasi berkas klaim sebelum dikoding	1	117.180	117.180
	Melakukan koding diagnose berdasarkan ICD-X dan tindakan berdasarkan ICD- IX ke INA-CBG's	2	117.180	58.590
	Entry data pasien, kode diagnosa dan tindakan medis pasien ke aplikasi E-klaim	1	117.180	117.180
	Melakukan grouping sekaligus cek hasil grouping	1	117.180	117.180
Petugas koding rawat inap	Verifikasi berkas klaim sebelum dikoding	8	117.180	14.647
	Cek persetujuan naik kelas bagi pasien yang naik kelas	2	117.180	58.590
	Melakukan simulasi tarif biaya naik kelas	5	117.180	23.436

Kategori Sumber Daya Manusia Kesehatan	Kegiatan	Waktu (Menit/Berkas)	Waktu Kerja Tersedia	Standar Beban Kerja
	menghitung selisih biaya yang harus dibayar pasien pada saat KRS berdasarkan resume medis	5	117.180	23.436
	Melakukan koding diagnosa dan tindakan ke INA CBG's serta mencocokkan kesesuaian resume medis dengan billing perawatan dan hasil penunjang, laporan operasi	8	117.180	14.647
	Entry data pasien, kode diagnosa dan tindakan medis pasien ke aplikasi E-klaim sekaligus melakukan grouping dan cek hasil grouping	8	117.180	14.647

Perhitungan Standar Tugas Penunjang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan, standar tugas penunjang merupakan proporsi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan yang tidak terkait langsung dengan tugas pokok petugas klaim. Tujuan dari penetapan standar tugas penunjang adalah untuk memperoleh tugas penunjang yang terdiri atas jenis kegiatan dan kebutuhan waktu untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang tidak terkait langsung dengan tugas pokok (Heryana & Wahyudi, 2020). Sebelum menghitung standar tugas penunjang, faktor tugas penunjang harus dihitung terlebih dahulu karena hasil perhitungan faktor tugas penunjang akan digunakan sebagai dasar untuk menghitung standar tugas penunjang (Priatmoko, Yunengsih and Setiati, 2021). Faktor tugas penunjang dihitung berdasarkan rumus :

$$\text{Faktor Tugas Penunjang (FTP)} = \frac{\text{Waktu kegiatan} : \text{waktu kerja tersedia} \times 100$$

Sementara rumus untuk menghitung standar tugas penunjang adalah sebagai berikut:

$$\text{Standar Tugas Penunjang} = (1 - (1 - \frac{FTP}{100}))$$

Adapun hasil perhitungan standar tugas penunjang petugas koding baik rawat jalan maupun rawat inap disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa standar tugas penunjang untuk kegiatan melengkapi dan koordinasi berkas klaim pending adalah 2,25 dan 4,51 untuk kegiatan koding dan entri ulang berkas klaim. Artinya proporsi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan koding dan entri ulang berkas klaim pending lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan melengkapi dan koordinasi berkas klaim pending. Dari kedua faktor tugas penunjang tersebut kemudian didapatkan standar tugas penunjang untuk petugas koding BPJS rawat inap dan rawat jalan yakni 1,072

Tabel. 3 Standar Tugas Penunjang Petugas Koding BPJS di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya

Kegiatan	Waktu (Menit/bulan)	Jumlah Waktu Kegiatan (menit/tahun)	Waktu Kerja Tersedia	Faktor Tugas Penunjang	Standar Tugas Penunjang
Melengkapi dan koordinasi berkas klaim pending	220	2.640	117.180	2,25	
Koding dan entri ulang berkas klaim pending	440	5.280	117.180	4,51	1,072
				6,76	

Perhitungan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Perhitungan ini, didasarkan pada hasil pada langkah sebelumnya yang terdiri atas waktu kerja tersediaan

standar beban kerja serta standar tugas penunjang (Widowati & Rosa, 2023). Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\text{Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan} = \frac{\text{Capaian (1 tahun)}}{\text{Standar beban kerja}} \times \text{Standar tugas penunjang}$$

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan hasil perhitungan kebutuhan jumlah petugas koder rawat jalan dan rawat inap di Rumah Sakit Umum :

Daerah Haji Surabaya yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Kebutuhan Jumlah Petugas koding BPJS Rumah Sakit Umum Haji Surabaya

Kategori Sumber Daya Manusia Kesehatan	Kegiatan	Capaian	Standar Beban Kerja	Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan
Petugas koding Rawat Jalan	Verifikasi berkas klaim sebelum dikoding	139.027	117.180	1,18
	Melakukan koding diagnose berdasarkan ICD-X dan tindakan berdasarkan ICD- IX ke INA-CBG's	139.027	58.590	2,37
	Entry data pasien, kode diagnosa dan tindakan medis pasien ke aplikasi E-klaim	139.027	117.180	1,18
	Melakukan grouping sekaligus cek hasil grouping	139.027	117.180	1,18
Jumlah Kebutuhan Tenaga Tugas Pokok				5,88
Standar Tugas Penunjang				1,072
Total kebutuhan (jumlah kebutuhan tugas pokok X Standar Tugas Penunjang)				6,30
Pembulatan				6
Petugas koding rawat inap	Verifikasi berkas klaim sebelum dikoding,	13.427	14.647	0,92
	Cek persetujuan naik kelas bagi pasien yang naik kelas	6.720	58.590	0,11
	Melakukan simulasi tarif biaya naik kelas	1.680	23.436	0,07
	menghitung selisih biaya yang harus dibayar pasien pada saat KRS berdasarkan resume medis	1.680	23.436	0,07
	Melakukan koding diagnosa dan tindakan ke INA CBG's serta mencocokkan kesesuaian resume medis dengan billing perawatan dan hasil penunjang, laporan operasi	13.427	14.647	0,92
	Entry data pasien, kode diagnosa dan tindakan medis pasien ke aplikasi E-klaim sekaligus melakukan grouping dan cek hasil grouping	13.427	14.647	0,92
Jumlah Kebutuhan Tenaga Tugas Pokok				3,01
Standar Tugas Penunjang				1,072
Total kebutuhan (Jumlah Kebutuhan Tenaga Tugas Pokok X Standar Tugas Penunjang)				3,22
Pembulatan				3

Berdasarkan table 4, diketahui bahwa kebutuhan jumlah petugas koding untuk rawat jalan sebanyak 6,30 yang kemudian dibulatkan menjadi 6 orang sedangkan kebutuhan jumlah petugas koding rawat inap sebanyak 3,22 yang dibulatkan menjadi 3 orang. Untuk mengetahui kesesuaian jumlah petugas klaim yang seharusnya dengan petugas klaim yang

tersedia saat ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan (jumlah petugas koding yang seharusnya) dengan jumlah petugas koding yang ada saat ini (Noor, Qomariyah and Nugraheni, 2023). Adapun perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kebutuhan jumlah petugas koding di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi kebutuhan jumlah Petugas koding Rumah Sakit Umum Haji Surabaya

Kategori Sumber Daya Manusia Kesehatan	Jumlah SDM yang tersedia saat ini	Jumlah Petugas koding yang seharusnya	Kesenjangan	Keadaan
Petugas koding rawat jalan	3	6	-3	Kurang
Petugas koding rawat inap	3	3	-	Sesuai

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa jumlah kebutuhan petugas koding rawat jalan sebanyak 6 orang, sementara jumlah petugas koding yang tersedia saat ini hanya 3 orang. Artinya jumlah Petugas koding yang dibutuhkan dengan jumlah Petugas koding yang tersedia tidak sesuai, Petugas koding rawat jalan kekurangan 3 orang dari jumlah yang dibutuhkan dengan jumlah yang tersedia. Sementara jumlah kebutuhan petugas koding rawat inap sebanyak 3 orang dan yang tersedia saat ini sebanyak 3 orang, artinya jumlah petugas koding yang dibutuhkan dengan petugas koding yang tersedia saat ini sudah sesuai. Atas dasar hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada bagian petugas koding rawat inap perlu dilakukan penambahan sebanyak 3 orang karena banyaknya jumlah berkas klaim rawat jalan yang harus dikerjakan menjadi satu penyebab petugas koding rawat jalan memiliki beban kerja yang berat. Hasil penelitian terkait yang dilakukan oleh (Chriasmawanti, 2020) menunjukkan hasil yang sama yakni adanya kesenjangan antara jumlah petugas koding yang tersedia dengan hasil perhitungan menggunakan analisis beban kerja kesehatan, sehingga diperlukannya penambahan jumlah petugas koding. Meskipun hasil perhitungan kebutuhan jumlah Petugas koding menunjukkan perlu adanya penambahan sumber daya manusia, namun pada prakteknya perlu dilakukan penyesuaian terkait kebijakan rumah sakit terlebih dahulu. Penambahan sumber daya manusia tidak serta merta menjadi langkah terbaik melainkan diperlukan penyesuaian kondisi pada masing - masing sumber daya manusia yang ada (Nengsih and Tanjung, 2023).

KESIMPULAN

Kebutuhan jumlah petugas koding BPJS adalah sebanyak 9 orang dengan petugas koding rawat jalan rawat 6 orang dan petugas koding rawat inap 3 orang. Jumlah kebutuhan petugas koding yang seharusnya dengan jumlah petugas koding yang ada saat ini belum sesuai karena pada bagian rawat jalan masih kekurangan 3 orang dari jumlah yang seharusnya. Peneliti selanjutnya untuk mendapatkan norma waktu atau rata-rata waktu kegiatan dapat melakukan observasi langsung dengan metode *work sampling* ataupun *time motion study* sehingga dapat diketahui kualitas kerja petugas koding yang diamati.

Acknowledgment

Terima kasih disampaikan kepada Rumah Sakit Umum Daerah Haji Surabaya yang telah menyediakan data yang digunakan dalam penelitian ini

REFERENSI

- Abdurohman, I. *et al.* (2023) 'Tinjauan Kebutuhan Tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Leuwiliang Menggunakan ABK Kes', *Jurnal Sosial Sains*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i1.677>.
- Aldiansyah, Z.M. (2021) *Analisis Kebutuhan Tenaga Klaim Bpjs Di Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember Dengan Metode Workload Indicator Staff Need (Wisn)*, *Digital Repository Universitas Jember*.
- Bangun, G.E. *et al.* (2021) 'Tinjauan Kebutuhan Koder Berdasarkan Beban Kerja Unit Rekam Medis Di Rs Imanuel Bandar Lampung', *Jurnal Manajemen Informasidan Administrasi Kesehatan*, 04(November).
- Chriasmawanti, M. (2020) 'Tinjauan Kebutuhan Sumber Daya Manusia di Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo', *Jurnal Delima Harapan*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.31935/delima.v7i1.95>.
- Fransiska, Y. and Tupti, Z. (2020) 'Pengaruh Komunikasi, Beban Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai', *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* [Preprint].
- Hasanah, F.N., Okiyanti, P. and Sonia, D. (2022) 'Perhitungan Kebutuhan SDM dengan Metode ABK-Kes di Klinik Pratama Green Care Kota Bandung', *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 9(1). Available at: <https://doi.org/10.56710/wiyata.v9i1.517>.
- Heryana, A. and Wahyudi (2020) 'Analisis beban kerja petugas pemberkasan klaim JKN rawat inap RS Premier Jatinegara 2019', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(November).
- Indonesia, P.P.R. (2020) *Peraturan Presiden Republik Indonesia Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2020*.
- Malawat, R., Abdullah, R. and Nurlinda, A. (2019) 'Pengaruh Beban Kerja dan Stress Kerja Melalui Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.35892/jkd.v14i3.246>.
- Nazhifah, N., Alia Yustika, I. and Hidayati, M. (2021) 'Analisis Kebutuhan SDM Petugas Rekam Medis dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes)', *Cerdika: Jurnal Ilmiah*

- Indonesia*, 1(8). Available at: <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i8.169>.
- Nengsih, Y.G. and Tanjung, L.A. (2023) 'Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode WISN Di Bagian Filling RSU Mitra Sejati Medan', *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 8(1). Available at: <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i1.1031>.
- Noor, H.L., Qomariyah, S.N. and Nugraheni, S.W. (2023) 'Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian Pelaporan Rumah Sakit Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes)', *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 13(1). Available at: <https://doi.org/10.47701/infokes.v13i1.2534>.
- Nopita Cahyaningrum *et al.* (2021) 'Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian Filing Berdasarkan Metode ABK Kes di RSUD dr. Moewardi', *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 11(2). Available at: <https://doi.org/10.47701/infokes.v11i2.1295>.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015* (2015).
- Pramesti, Y.F. and Rosyidah (2023) 'Analisis Sumber Daya Manusia Kesehatan Instalasi Rekam Medis Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan', *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i1.1033>.
- Priatmoko, H., Yunengsih, Y. and Setiatin, S. (2021) 'Analisa Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja dengan Metode ABK-Kes di Bagian Case Mix Rumah Sakit X Palembang Tahun 2021', *Jurnal Health Sains*, 2(8). Available at: <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i8.249>.
- Purnamasari, N. (2019) *Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Tenaga Klaim Rawat Jalan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan*. Universitas Jember.
- Putri, C.A. and Hidayati, M. (2021) 'Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk-Kes)', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 7(2). Available at: <https://doi.org/10.29241/jmk.v7i2.637>.
- Ramadhani, S.N. (2019) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Koder Dalam Proses Coding Ina-Cbg's Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya', pp. 1–25. Available at: <https://repository.unair.ac.id/102682>.
- Rosyidah, R. and Hastuti, S.K.W. (2022) 'Analisis Kebutuhan Tenaga Kesehatan pada Instalasi Rekam Medis, Rumah Sakit X di Era Jaminan Kesehatan Nasional', *Care Journal*, 1(2). Available at: <https://doi.org/10.35584/carejournal.v1i2.21>.
- Suliantoro, S. (2022) 'Analisis Pengajuan Klaim BPJS Kesehatan Rawat Inap di Bangsal Sadewa RSUD Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(2).
- Widowati, V. and Rosa, E.M. (2023) 'Analisis Kebutuhan Petugas Koder Klaim JKN Menurut ABK Kes di Rumah Sakit Jiwa Grhasia', *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 13(1). Available at: <https://doi.org/10.47701/infokes.v13i1.2481>.